

**SKRIPSI**

**FUNGSI TARI DIKIR BARAT**  
**DI DALAM MASYARAKAT PULAU KASU**



**Oleh:**

**Muhammad Syaifullah**

**NIM: 1611603011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI**  
**JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**GENAP 2019/2020**

**SKRIPSI**

**FUNGSI TARI DIKIR BARAT**  
**DI DALAM MASYARAKAT PULAU KASU**



**Oleh:**

**Muhammad Syaifullah**

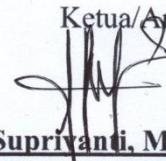
**NIM: 1611603011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji**  
**Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Sebagai Salah Satu Syarat**  
**Untuk Mengahiri Jenjang Studi Sarjana S1**  
**Dalam Bidang Seni Tari**  
**Genap 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

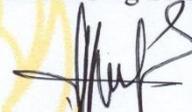
Tugas Akhir ini telah diterima dan disetujui  
Dewan Penguji, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 22 Juli 2020

Ketua/Anggota



**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
NIP.196201091987032001/  
NIDN.0009016207

Dosen Pembimbing I/Anggota



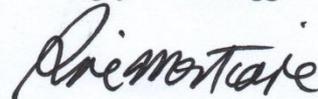
**Dra. Supriyanti, M.Hum**  
NIP.196201091987032001/  
NIDN.0009016207

Dosen Pembimbing II/Anggota



**Dra. MG Sugivarti, M.Hum**  
NIP.195610051984032001/  
NIDN.0005105606

Penguji Ahli/ Anggota



**Dr. Rina Martiara, M.Hum**  
NIP.196603061990032001/  
NIDN.0006036609



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Siswadi, M.Sn**  
NIP.195911061988031001

## **PERNYATAAN**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat penelitian atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.**

**Yogyakarta, 22 Juli 2020**

**Muhammad Syaifullah  
1611603011**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu” dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pada Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan (FSP), Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang “Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu” bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., S.U. selaku dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir yang telah banyak membimbing saya, dosen yang sangat baik bagi saya, jika mengajar penuh dengan kelemburan, ketegasan, dan sabar hingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi yang saya teliti. Hingga dimana Ibu Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., S.U. jatuh sakit dan pada akhirnya beliau telah meninggalkan saya sebagai anak bimbingnya, mendengar berita ini saya cukup kaget karena saya merasa seperti mimpi, keadaan ini cukup berat bagi saya karena dalam pengerjaan skripsi sudah banyak hal yang kita lalui

bersama selama konsultasi skripsi, canda dan tawa selalu terukir jika saya konsultasi dengan beliau. Tapi kini semua itu tinggal kenangan yang sangat indah dan menjadi pengalaman yang indah pula dan tak mungkin saya lupakan. Untuk itu saya selalu berdoa buat Ibu Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., S.U. supaya beliau bisa tenang di surga. Tapi saya tidak boleh terpuruk dan terus bersedih saya percaya bahwa Ibu Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., S.U. beliau pasti akan bangga jika saya bisa mengerjakan skripsi saya dengan baik dan tepat waktu. Saya juga yakin pasti beliau di surga sana tersenyum melihat anak bimbingnya bersemangat dalam mengerjakan skripsi. Untuk itu saya pribadi selaku anak bimbing beliau mengucapkan duka yang sangat dalam atas kepergian Ibu Prof. Dr. AM. Hermien Kusmayati, SST., S.U.

2. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku penganti dosen pembimbing I dalam Tugas Akhir ini yang sangat sabar memberikan bimbingan, semangat, arahan, dan motivasi selama saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dra, MG. Sugiyarti, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk konsultasi dan juga telah sabar untuk membimbing, memberikan masukan, serta nasihat bagi kesempurnaan tulisan ini.
4. Nenek Salbiyah, Ibu Nurasyah, Bapak Jaspri, Bapak Yusri, Sdr Sapri, dan Sdr Husnul yang telah memberikan segala informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

5. Bapak Y. Adityanto Aji, M.A selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan tentang semua studi saya selama saya kuliah di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Ibu Dr, Rina Martiara, M.Hum selaku dosen dan sebagai ibu angkat selama saya kuliah di Jurusan Tari, terimakasih atas segala dukungan dan bimbingan selama kuliah dan dalam pengerjaan skripsi ibu sangat sabar, semangat, dan memotivasi.
7. Kepada seluruh dosen pengajar Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pemahaman atas ilmu-ilmu serta pengalaman yang sangat berharga khususnya mengenai tari.
8. Seluruh masyarakat pulau Kasu yang sangat ramah telah menyambut selama masa penelitian dilakukan.
9. Ibu Nurasyah selaku orang tua kandung saya yang amat saya sayangi dan saya cintai, yang selalu sabar dalam memberikan semangat, selalu memberikan doa yang tak terhingga kepada anak bungsunya. Terimakasih yah, mak. Ini salah satu hasil kerja keras ibu. Terimakasih selalu memberikan dukungan moral serta material setiap kali diperlukan.
10. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta angkatan 2016 (Gema Tala), terutama untuk kelas B yang tiada henti memberikan dukungan dan motivasi, terimakasih untuk setiap kenangan yang telah kita buat semoga menjadi pengalaman yang berharga dikemudian hari.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang baik dari semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas menjadi amal baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Juli 2020

**Muhammad Syaifullah**  
1611603011

## **RINGKASAN**

### **Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu**

**Oleh:  
Muhammad Syaifullah  
1611603011**

Penelitian ini menganalisis Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu. Dikir Barat adalah tari kelompok yang ditarikan oleh 15 hingga 30 orang penari, bisa ditarikan oleh laki-laki ataupun perempuan secara berkelompok. Kesenian Dikir Barat adalah salah satu kesenian tradisional yang di dalamnya terdapat tarian, dan nyanyian (syair dan pantun) dengan gerak yang terinspirasi dari para nelayan yang pergi melaut, gerak tersebut disusun menjadi gerak yang indah berikut ini motif geraknya: *motif sembah bertepuk tangan, motif mendayung sampan, motif merentang samping bawah, motif merentang samping atas, motif siku menunduk, motif siku berayun, motif membentang jala, motif menggulung tajo, motif berpegang bahu, dan motif sembah akhir*. Kesenian Dikir Barat sangat digemari di berbagai tempat di Batam, hingga di daerah pulau sekitarnya yaitu pulau Kasu.

Guna mengupas fungsi digunakan teori Radcliffe Brown yang mengupas tentang struktur dan fungsi dalam masyarakat. Penjelasan teori Brown adalah setiap struktur tidak terlepas dari fungsinya. Brown menjelaskan fungsi digunakan untuk merujuk kepada suatu hubungan diantara proses dengan struktur.

Hasil penelitian ini kemudian ditulis dalam skripsi yang berjudul Fungsi Tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu yang di jelaskan dalam empat BAB. Hasil ini semoga bisa memberi informasi kepada masyarakat pulau Kasu ataupun bagi pembaca skripsi ini agar mengetahui fungsi dari Dikir Barat di dalam masyarakat pulau Kasu.

Kata kunci: Dikir Barat, Pulau Kasu, Fungsi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....		
HALAMAN PENGESAHAN.....	i	
PERNYATAAN.....	ii	
KATA PENGANTAR.....	iii	
RINGKASAN.....	vii	
DAFTAR ISI.....	viii	
DAFTAR GAMBAR.....	xiii	
BAB 1: PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang Masalah.....	1	
B. Rumusan Masalah.....	5	
C. Tujuan Penelitian.....	6	
D. Manfaat Penelitian.....	6	
E. Tinjauan Pustaka.....	6	
F. Pendekatan Penelitian.....	10	
G. Metode Penelitian.....	10	
BAB II: GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PULAU KASU.....		13
A. Letak Geografis Pulau Kasu.....	13	
1. Letak Geografis.....	13	
2. Luas Wilayah Pulau Kasu.....	19	
3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan).....	19	
B. Sejarah Pulau Kasu.....	22	
C. Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pulau Kasu.....	29	

1. Kependudukan.....	30
2. Mata Pencapaian Nelayan .....	30
a. Angin Utara.....	32
b. Angin Barat.....	32
c. Angin Timur.....	33
d. Angin Selatan.....	33
1) Bubu.....	33
2) Tangkul.....	35
3) Tombak.....	35
4) Terongkeng.....	36
5) Belat.....	37
6) Durung.....	37
7) Taut.....	38
8) Kail.....	39
9) Jermal.....	40
10) Tangguk.....	40
11) Sodong.....	41
12) Kelong Tancap.....	42
13) Jala.....	45
14) Jaring.....	48
3. Pendidikan.....	51
D. Gambaran Budaya Masyarakat Pulau Kasu.....	51
1. Agama dan Kepercayaan.....	52

2. Bahasa.....	53
3. Suku Bangsa.....	57
4. Adat Istiadat.....	58
5. Kesenian.....	58
a. Seni Musik.....	59
1) Musik Melayu.....	59
2) Musik Kompang.....	60
3) Musik Islam.....	60
b. Seni Tari.....	61
1) Tari Persembahan (Tari Makan Sirih).....	61
2) Tari Anak Kala.....	61
3) Tari Mak Inang Pulau Kampai.....	62
4) Tari Lenggang Patah Sembilan.....	62
5) Mak Yong (Tari Jogi).....	63
6) Tari Joget Lambak.....	64
7) Dikir Barat.....	65

### BAB III: FUNGSI TARI DIKIR BARAT DI DALAM MASYARAKAT PULAU

KASU.....	66
A. Sejarah Tari Dikir Barat.....	66
B. Bentuk Penyajian Tari Dikir Barat.....	71
1. Tema.....	71
2. Struktur Penyajian.....	71
3. Gerak.....	73

4. Pola Lantai.....	77
5. Tata Rias Tari Dikir Barat.....	79
6. Tata Busana Tari Dikir Barat.....	79
7. Tempat Pementasan.....	80
8. Musik Iringan.....	81
9. Syair.....	84
10. Penari.....	87
C. Fungsi Tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu.....	88
1. Fungsi Ritual Tari Dikir Barat pada Struktur Masyarakat Pulau Kasu.....	92
a) Sebagai Sarana Religi.....	92
b) Sebagai Sarana Pendidikan.....	94
1) Sebagai Pendidikan Karakter.....	94
2) Kompetisi.....	95
2. Fungsi Sosial.....	96
a) Sebagai Sarana Pergaulan.....	96
b) Sebagai Sarana Hiburan.....	97
1) Acara Pernikahan.....	97
2) Acara Kasu Berdendang.....	97
3) Sarana Pengisi Waktu Luang Remaja.....	98
3. Fungsi Estetis.....	98
a) Nilai Estetis dalam Gerak Dikir Barat.....	100
b) Nilai Estetis Iringan Musik dan Syair (Pantun).....	100

c) Nilai Estetis Busana Dikir Barat.....	102
BAB IV: KESIMPULAN.....	103
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	105
A. Sumber Tercetak.....	105
B. Narasumber.....	107
C. Videografi.....	108
D. Webtografi.....	108
GLOSARIUM.....	109
LAMPIRAN.....	117

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Perbatasan pulau Kasu dan negara tetangga (Singapura).....	13
Gambar 2: Alat transportasi Speed Boat yang sering digunakan untuk menuju pulau Kasu.....	20
Gambar 3: Alat transportasi Speed Boat yang sering digunakan untuk menuju pulau Kasu.....	20
Gambar 4: Peta pulau Kasu diambil dari Maps. <i>Kasu, Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Ria</i> .....	21
Gambar 5: Peta pulau Kasu di ambil dari Maps. <i>Kasu, Belakang Padang, Kota Batam, Kepulauan Riau</i> .....	22
Gambar 6: Gedung kesenian Panglima Rahim di pulau Kasu.....	28
Gambar 7: Kelompok kesenian Dikir Barat Panglima Rahim pulau Kasu dalam acara pelantikan pengurus DPP Provinsi Kepulauan Riau di kota Batam.....	29
Gambar 8: Alat transportasi sampan yang sering digunakan nelayan pulau Kasu.....	31
Gambar 9: Alat transportasi sampan yang sering digunakan nelayan pulau Kasu.....	32
Gambar 10: Alat Tangkap Bubu.....	34
Gambar 11: Alat Tangkap Tangkul.....	35
Gambar 12: Alat Tangkap Tombak.....	36

Gambar 13: Terongkeng.....	36
Gambar 14: Alat Tangkap Belat.....	37
Gambar 15: Alat Tangkap Durung.....	38
Gambar 16: Alat Tangkap Taut.....	38
Gambar 17: Alat Tangkap Kail.....	39
Gambar 18: Alat Tangkap Jermal.....	40
Gambar 19: Alat Tangkap Tangguk.....	41
Gambar 20: Alat Tangkap Sodong.....	42
Gambar 21: Alat Tangkap Kelong Tanca.....	43
Gambar 22: Alat Tangkap Jala.....	45
Gambar 23: Alat Tangkap Jaring.....	48
Gambar 24: Kelompok Kesenian Kompang Sanggar Wan Som dalam acara Pawai di pulau Kasu.....	60
Gambar 25: Kelompok kesenian pemuda pemudi Seri Melayu dalam acara sholawat bersama di pulau Kasu.....	61
Gambar 26: Motif gerak Sembah Bertepuk Tangan Gambar.....	74
Gambar 27: Motif gerak Mendayung Sampan.....	74
Gambar 28: Motif gerak Merentang Bawah.....	75
Gambar 29: Motif gerak Merentang Atas.....	75
Gambar 30: Motif gerak Siku Menunduk.....	76
Gambar 31: Motif gerak Siku Berayun.....	76
Gambar 32: Motif gerak Membentang Jala.....	77
Gambar 33: Pola lantai tari Dikir Barat posisi sejajar lurus dua baris.....	78

Gambar 34: Pola lantai tari Dikir Barat posisi sejajar lurus dua baris.....	78
Gambar 35: Baju kesenian Dikir Barat Pulau Kasu untuk laki-laki.....	80
Gambar 36: Tempat pertunjukan tari Dikir Barat di lapangan.....	81
Gambar 37: Alat musik Dabuka.....	82
Gambar 38: Alat musik Kompang.....	82
Gambar 39: Alat musik Gong.....	83
Gambar 40: Alat musik Tamborin atau Kerincing.....	83
Gambar 41: Jumlah penari Dikir Barat 17 orang, pemain musik 5 orang, penyanyi 2 orang, dan jumlah semuanya adalah 24 orang.....	87
Gambar 42: Setelah mewawancarai pekerja di kantor luruh pulau Kasu.....	117
Gambar 43: Setelah mewawancarai nenek Salbiyah dan ibu Nurasyah tentang sejarah pulau Kasu.....	117
Gambar 44: Setelah mewawancarai pemuda Dikir Barat pulau Kasu.....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bertempat tinggal di daerah terdepan dan terluar dari NKRI mungkin tidak mudah bagi sebagian orang. Banyak sekali alasannya, mulai dari akses yang sulit, fasilitas yang belum memadai, jauh dari hiburan, dan lain sebagainya. Hal tersebut memang cukup manusiawi. Namun ternyata ada beberapa masyarakat yang dapat menikmati hidup di daerah-daerah tersebut, walaupun fasilitas yang ada masih sangatlah minim.

Salah satu daerah terdepan dan terluar dari NKRI adalah Pulau Kasu yang ada di wilayah perbatasan Indonesia-Singapura. Pulau Kasu merupakan salah satu pulau yang ada di kota Batam, kecamatan Belakang Padang. Penduduk Pulau Kasu cukup heterogen dengan etnis Melayu yang dominan, dengan beberapa etnis lainnya yaitu, etnis Bugis, etnis Jawa, etnis Batak, etnis Flores, etnis Minangkabau dan ada beberapa etnis Tionghoa yang menempati pulau ini.

Kesenian Dikir Barat yang terdapat di Pulau Kasu sering dipentaskan ketika pesta perkawinan, penyambutan tamu, dan acara-acara lainnya. Kesenian Dikir Barat adalah salah satu kesenian tradisional yang terdapat di Kota Batam, keberadaan kesenian ini sangat digemari di berbagai tempat di daerah ini, hingga ke daerah pulau sekitar tersebut termasuk pulau Kasu. Tari Dikir Barat di pulau Kasu sering dipentaskan dalam setiap acara apapun seperti acara kesenian, pernikahan, dan lain sebagainya. Tarian Dikir Barat

dinikmati oleh berbagai kalangan masyarakat di pulau Kasu, dari berbagai usia dari anak kecil, orang dewasa, dan orang tua. Tari Dikir Barat biasanya ditarikan oleh para pemuda asli yang bertempat tinggal di pulau Kasu. Tarian Dikir Barat bisa ditarikan oleh laki-laki ataupun perempuan dari berbagai usia, karena tidak ada pakem yang mengharuskan siapa yang boleh menarikan tarian tersebut.<sup>1</sup>

Pada saat ini di pulau Kasu ada beberapa seniman kesenian Dikir Barat yaitu abang Awang, abang Sapri, dan seniman muda lainnya (para pemuda asli pulau Kasu), di pulau Kasu juga terdapat beberapa kelompok kesenian Dikir Barat seperti grup kesenian Dikir Barat Sri Melayu, grup kesenian Dikir Barat Panglima Rahim. Kedua grup kesenian ini sering diundang untuk mengisi acara-acara pernikahan, acara kesenian, dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Dikir Barat selalu ditampilkan pada setiap acara atau perayaan sebagai salah satu bentuk pertunjukan kesenian Melayu. Kesenian itu sangat digemari oleh masyarakat. Hal ini terlihat jika ada pertunjukan Dikir Barat pastilah masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan pertunjukan Dikir Barat tersebut, baik itu dari yang tua, dewasa, remaja, dan anak-anak.

Ciri khas dari kesenian ini adalah pada iringan tarinya yang terdapat syair-syair dan pantun-pantun Melayu. Syair dan pantun ini sangat melekat

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan abang Awang dan abang Sapri pada tanggal 19 Juli 2019, diizinkan dikutip.

<sup>2</sup>Wawancara dengan abang Awang dan abang Sapri pada tanggal 19 Juli 2019, diizinkan dikutip.

pada masyarakat pulau Kasu. Masyarakat di pulau Kasu sangat suka bersenandung syair-syair Melayu yang berisikan tentang nasihat, pembelajaran, dan doa-doa. Contohnya saja pada saat orang tua membuai anaknya, mereka akan mendengarkan syair-syair Melayu. Bukan hanya bersyair, masyarakat pulau Kasu juga senang berpantun, karena masyarakat Melayu sangat dikenal dengan pantun-pantunnya seperti pantun jenaka, pantun teka-teki, pantun agama, pantun nasihat dan banyak lagi jenis pantun lainnya. Keseharian masyarakat di pulau Kasu, masyarakat senang sekali berbalas pantun karena bagi mereka bisa menghibur diri mereka sendiri di waktu yang santai.

Secara struktur, gerak tarian Diki Barat memiliki berbagai macam motif-motif yang unik dan lucu, karena gerakan tarian ini menggambarkan kegiatan nelayan yang sedang pergi melaut yang terkenak ombak terombang ambing dan menangkap ikan. Gerak-gerakannya bisa membuat penonton yang melihatnya menjadi tertawa, di antaranya *motif sembah bertepuk tangan*, *motif mendayung sampan*, *motif merentang samping bawah*, *motif merentang samping atas*, *motif siku berayun*, dan lain sebagainya. Struktur motif tersebut diambil dari keseharian masyarakat Melayu yang mata pencahariannya adalah nelayan. Dapat dikatakan bahwa tarian Dikir Barat memiliki struktur-struktur yang sangat dekat hubungannya dengan kehidupan masyarakat yang ada di pulau Kasu.

Secara umum dalam setiap acara-acara di masyarakat Melayu, termasuk di Batam, selalu akan menghadirkan pertunjukan baik sebagai

pembuka maupun penutup acara. Hal ini bertujuan sebagai wujud penghormatan kepada para tamu undangan dan juga sebagai hiburan kepada para penghadir. Demikian pula halnya dengan kesenian Dikir Barat. Kesenian ini menjadi kesenian tradisi yang selalu menghiasi berbagai acara guna lebih memeriahkan acara pertunjukan atau acara-acara tertentu pada masyarakat Melayu di Batam.<sup>3</sup> Termasuk juga di pulau Kasu, tari Dikir Barat ini sering ditampilkan disetiap acara-acara kesenian yang ada di pulau Kasu. Apalagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam turut mendukung berbagai kegiatan pertunjukan dan festival yang menampilkan kesenian Dikir Barat tersebut.

Adanya perkembangan zaman dikhawatirkan banyak seni-seni tradisi yang mulai ditinggalkan oleh generasi pendukungnya. Kesenian Dikir Barat ini bukan hanya semata-mata sebagai ajang tontonan masyarakat tetapi banyak mementingkan nilai budaya dan nilai agama yang sangat bermanfaat jika dilestarikan dan diperkenalkan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Pada dasarnya, segala aktivitas yang dilakukan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara luas, terdapat bermacam-macam fungsi dalam tari dalam kehidupan manusia. Ia dapat berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan seperti yang terdapat di Bali dan daerah-daerah yang masih kuat unsur-unsur kepercayaan kunonya atau yang masih hidup dalam suasana budaya purba; ia dapat berfungsi sebagai sarana upacara adat; sebagai sarana untuk mengungkapkan

---

<sup>3</sup> Zulkifli Harto, *Kajian Dikir Barat Di Batam*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2015, p. 46.

kegembiraan atau pergaulan; dan yang terakhir ia dapat berfungsi sebagai hiburan atau tontonan.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya guna memperkenalkan, melestarikan, mengembangkan kesenian Dikir Barat tersebut agar keberadaan Dikir Barat tetap dapat dinikmati oleh semua masyarakat dan dikenal sepanjang masa. Dapat juga membuat masyarakat lebih mengetahui akan fungsi tarian ini. Pernyataan latar belakang masalah tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu “Apa Fungsi Tari Dikir Barat di dalam masyarakat pulau Kasu”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari berbagai informasi yang didapatkan tentang tarian Dikir Barat yang ada di kota Batam dan daerah sekitarnya khususnya di pulau Kasu, yang telah dijelaskan di latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa fungsi tari Dikir Barat di dalam masyarakat pulau Kasu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan bentuk pertunjukan tari Dikir Barat di pulau Kasu.
2. Menganalisis fungsi tari Dikir Barat di dalam masyarakat di pulau Kasu.

---

<sup>4</sup> Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari Dalam Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, di Rektorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986, p.87.

3. Membuat salah satu sumber bacaan mengenai fungsi tari Dikir Barat di masyarakat pulau Kasu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam tulisan ini sebagai berikut:

1. Memperluas pengetahuan tentang fungsi tari Dikir Barat yang ada di pulau Kasu.
2. Memberi informasi kepada masyarakat pulau Kasu tentang fungsi tari Dikir Barat
3. Dapat menjadi referensi untuk studi lanjutan bagi peneliti yang tertarik pada objek tari Dikir Barat dan fungsinya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

*Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, cetakan ke satu (1) tahun 2012 dapat membantu dalam penyusunan tulisan ini. Dalam buku ini dijelaskan mengenai seni pertunjukan sebagai tontonan yang dimuat dalam bab satu halaman 1-42 pada halaman satu (1) alenia pertama dijelaskan berbagai jeni seni pertunjukan seperti tari, musik, teater, dan sebagainya, senantiasa berhubungan dengan masyarakat sebagai “penonton”. Yaitu sebuah seni pertunjukan tidak ada artinya tanpa penonton, pendengar, pengamat yang akan memberikan apresiasi, tanggapan atau respon. Pada bab dua halaman 43-90 dijelaskan mengenai seni pertunjukan dan masyarakat dalam pandangan fungsional-struktural pada

halaman 43 alenia pertama dijelaskan bahwa ketika kita memahami seni pertunjukan dalam pandangan fungsional-struktural, sesungguhnya pendekatan sosiologi ini masih dalam ranah atau paradigme fakta sosial. Salah satu paradigma sosiologi dengan varian teori fungsional ini lebih menekankan kepada keteraturan, dan mengabaikan konflik. Pada halaman 45 juga dijelaskan fungsi pelebagaan seni pertunjukan yaitu meliputi:

1. Sebagai suatu bentuk ritual yang berkaitan dengan kepercayaan atau religi;
2. Sebagai suatu hiburan maupun penguat pergaulan sosial;
3. Sebagai suatu alat pendidikan;
4. Sebagai suatu alat penyembuhan atau terapi;
5. Sebagai ekspresi artistik-estetis itu sendiri

Buku ini memberi informasi yang didapatkan dari buku *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, yaitu tentang bab satu (1), bab dua (2) dan bab tiga (3) dengan pendekatan yang digunakan sudah sangat jelas dijelaskan tentang hubungan seni pertunjukan dengan masyarakat penonton dan juga pembahasan tentang fungsi seni pertunjukan. Ketiga bab ini tadi penajaman teori fungsional struktur terhadap seni pertunjukan, memandang bahwa seni itu sebagai suatu sistem sosial yang senantiasa dalam keseimbangan. Pandangan teori ini memolakan kegiatan manusia berdasarkan norma-norma yang dianut bersama, serta dianggap sah dan mengikat peran dan serta manusia itu sendiri. Konsep utamanya teori ini adalah “fungsi”

maka akan menganalisis berbagai macam fungsi seni pertunjukan dalam masyarakat.

*Kajian Dikir Barat di Batam* yang ditulis oleh Zulkifli Harto tahun 2015 dapat juga membantu dalam penyusunan tulisan ini. Pada buku tersebut dijelaskan mengenai kesenian Dikir Barat, persiapan pertunjukan Dikir Barat, lagu Dikir Barat (lirik syair), busana kesenian Dikir Barat, pemusik Dikir Barat, peralatan musik, dan lain sebagainya yang dimuat dalam bab tiga (3) halaman 41-92, pada halaman 41-47 menjelaskan tentang kesenian Dikir Barat. Dalam buku *Kajian Dikir Barat di Batam* memberi banyak informasi dan data tentang Dikir Barat yang ada di Batam dan wilayah masyarakat Melayu dan sekitarnya termasuk di pulau-pulaunya.

*Butang Emas Warisan Budaya Melayu Kepulauan Riau* yang ditulis oleh Mochtat Zam tahun 2006 dapat juga membantu dalam penyusunan tulisan ini. Pada buku ini dijelaskan mengenai kesenian Dikir Barat dan berbagai hal yang mendukung seperti alat musik yang digunakan dalam kesenian Melayu, syair-syair dalam kesenian Melayu, seni pertunjukan Melayu, dan tarian khas Melayu yang mendapat pengaruh paling kuat dari Timur Tengah adalah Dikir Barat yang dimuat dalam bab empat belas (14) halaman 505-788, pada halaman 603-604 menjelaskan tentang kesenian Dikir Barat yang dapat pengaruh dari Timur Tengah. Informasi ini memberi kemudahan dalam mencari data-data pendukung tentang Dikir Barat

*Pakaian Tradisional Melayu Batam* yang ditulis oleh Datok Nyat Kadir tahun 2017 dapat juga membantu dalam penyusunan tulisan ini. Pada

buku ini dijelaskan mengenai pakaian tradisional Melayu di Batam yang digunakan dalam kesenian Dikir Barat sebagai berikut yaitu: baju kurung lelaki Melayu: baju kurung *teluk belanga*, dan baju kurung *cekak musang*, sedangkan baju kurung perempuan Melayu: baju kebaya panjang, baju kebaya Melayu, dan baju kebaya labuh, dan lain sebagainya yang dimuat dalam halaman 9-116, dari data ini memberi informasi tentang aspek-aspek pendukung dalam pertunjukan tarian Dikir Barat .

*Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* yang ditulis oleh Sumaryono tahun 2016 dapat juga membantu dalam penyusunan tulisan ini. Pada buku ini dijelaskan mengenai hubungan tari dengan manusia atau masyarakat dalam bab satu (1) halaman 5-18 dan fungsi, struktur tari di dalam kebudayaan beserta contohnya yang dimuat dalam bab dua (2) halaman 47-51.

## **F. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang berjudul Fungsi Tari Dikir Barat di dalam Masyarakat Pulau Kasu ini menggunakan pendekatan fungsi dengan menggunakan teori Radcliffe Brown yang mengupas tentang struktur dan fungsi dalam masyarakat. Penjelasan teori Brown adalah setiap struktur tidak terlepas dari fungsinya. Brown menjelaskan fungsi digunakan untuk merujuk kepada suatu hubungan di antara proses dengan struktur. Sehingga konsep ini akan digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan dan memahami fenomena mengenai *Tari Dikir Barat di Dalam Masyarakat Pulau Kasu*. Kehidupan

manusia saling kait mengkait sehingga menunjukkan suatu tata bangunan dengan segala peran dan fungsinya.

## **G. Metode Penelitian**

### 1. Sumber Data

Buku referensi tentang *Kajian Dikir Barat*, Internet, dan Narasumber (masyarakat pulau Kasu).

### 2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkonsep ataupun dalam bentuk file-file. Data ini dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknik responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data-data. Dan data primer berupa observasi dan wawancara.

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data-data yang dapat mendukung data primer. Data bersumber dari studi pustaka yang masih terdapat relevansinya.

### 3. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung datang ke pulau Kasu, menyaksikan pertunjukan Dikir Barat di pulau Kasu yang sedang dilaksanakan dalam acara pernikahan Sintia dan Ramli pada tanggal 21 Desember 2019 pukul 20:15.

Setelah melakukan observasi langsung melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu mewawancarai masyarakat pulau Kasu dan kelompok kesenian Dikir Barat Panlima Rahim, di sini banyak sekali mendapatkan informasi mengenai tarian Dikir Barat. Kemudian memilah dan memilih informasi-informasi yang telah didapatkan.

Selanjutnya menuju tahap yang terakhir yaitu mendokumentasikan dari informasi-informasi yang didapatkan dari masyarakat pulau Kasu.

### 4. Analisis Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan diamati secara deskriptif. Hasil dari kumpulan data tersebut dirangkum menjadi satu dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Fungsi tari *Dikir Barat* di dalam masyarakat pulau Kasu yang digunakan dalam merumuskan data adalah menentukan inti dari permasalahan, mengadakan pengumpulan data, dan menyusun data yang diperoleh. Selanjutnya menarik kesimpulan dan menganalisis satu-satu tentang batasan masalah

dan menganalisis data secara umum dengan berurutan, lalu mengikuti langkah-langkah selanjutnya.

#### 5. Sistematika Penyusunan Laporan.

Selanjutnya disusun tulisan dengan urutan penulisan sebagai berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN**, yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan Penelitian, dan Metode Penelitian.

**BAB II : Berisikan Gambaran Umum Masyarakat Pulau Kasu** yang menguraikan Letak Geografis Pulau Kasu, Sejarah Pulau Kasu, Gambaran Kehidupan Sosial Masyarakat Pulau Kasu, dan Gambaran Budaya Masyarakat Pulau Kasu,

**BAB III : Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu** yang menguraikan Sejarah Tari Dikir Barat, Bentuk Penyajian Tari Dikir Barat, dan Fungsi Tari Dikir Barat Di Dalam Masyarakat Pulau Kasu.

**BAB IV : KESIMPULAN**, Daftar Sumber Acuan, Sumber Tercetak, Narasumber, Videografi, Webtografi, Glosarium, dan Lampiran.